KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMK MUHAMMADIYAH 1 JATINOM

TEACHERS' READINESS IN IMPLEMENTING THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT SMK MUHAMMADIYAH 1 JATINOM

Fauzah Arum Permatasari, Siti Umi Khayatun Mardiyah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: Fauzaharum.2019@student.uny.ac.id, ummikha@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengukur tingkat kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, (2) mengidentifikasi kendala dan tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Validasi angket oleh validator ahli yaitu dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNY dan validator praktisi guru SMK Muhammadiyah 1 Jatinom. Subjek penelitian ini adalah 55 guru SMK Muhammadiyah 1 Jatinom. Teknik pengumpulan data menggunakan pengisian kuesioner tertutup dan observasi. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom berada dalam kategori siap dengan persentase 76%. Kendala dan tantangan yang dihadapi yaitu: guru kurang memahami konsep kurikulum, guru kurang terampil mempraktikkan teknologi digital, modul bahan ajar masih terbatas, dan standar asesmen diagnostik kurang lengkap.

Kata kunci: **Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka Belajar, SMK Muhammadiyah 1 Jatinom**

Abstract

This study aims to: (1) measure the level of readiness of teachers in the implementation of the independent learning curriculum, (2) identify obstacles and challenges in the implementation of the independent learning curriculum. This study uses descriptive research with a quantitative approach. The validation of the questionnaire was carried out by expert validators, namely lecturers of Office Administration Education, Faculty of Economics and Business, UNY and validators of teacher practitioners of SMK Muhammadiyah 1 Jatinom. The subjects of this study are 55 teachers of SMK Muhammadiyah 1 Jatinom. The data collection technique uses filling out a closed questionnaire and observation. The reliability test of the instrument uses Alpha Cronbach. The results of this study show that the level of readiness of teachers in the implementation of the independent learning curriculum at SMK Muhammadiyah 1 Jatinom is in the ready category with a percentage of 76%. The obstacles and challenges faced are: teachers lack understanding of curriculum concepts, teachers are not skilled in practicing digital technology, teaching material modules are still limited, and diagnostic assessment standards are incomplete.

Keywords**: **Teacher Readiness, Curriculum Merdeka Belajar, SMK Muhammadiyah 1 Jatinom

Pendahuluan

Kurikulum merdeka belajar merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan bangsa melalui pendidikan yang memerdekakan. Kurikulum dilaksanakan secara otomatis berdasarkan hasil kajian dan standarisasi kurikulum oleh kepala dinas pendidikan dan berdasarkan Keputusan Kemendikbudristek nomor 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Diharapkan adanya kurikulum merdeka belajar dapat menjadi langkah awal memulai kembali pembelajaran karena pandemi Covid-19 yang berdampak pada dunia pendidikan dan menyebabkan putusnya hubungan emosional antara guru dan peserta didik. Putusnya hubungan emosional antara guru dan peserta didik berpengaruh pada learning loss yaitu turunnya prestasi akademik peserta didik akibat kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan khususnya saat pendidikan jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi. Sebelum terjadi pandemi, Kemendikbud mencatat peningkatan literasi sebesar 129 poin dan numerasi sebesar 78 poin. Kemajuan pendidikan mengalami penurunan secara signifikan yaitu literasi sama dengan enam bulan belajar dan numerasi sama dengan lima bulan belajar (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021). Adanya learning loss sebagai akibat dari pengaruh pembelajaran jarak jauh yang menjadi dasar untuk dilakukannya perubahan kurikulum merdeka belajar (Rachmawati et al., 2022).

Desain kurikulum yang sekarang tidak lagi berpusat pada guru dan lebih banyak menggunakan media pembelajaran akan mendorong peserta didik lebih aktif dan terlatih untuk berpikir kritis (Herawati, 2022). Menurut Anggraini et al., (2022) kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum yang didalamnya terdapat banyak pembelajaran intrakurikuler, yang isinya lebih diperkuat, memberi peserta didik waktu yang cukup untuk memahami konsep pembelajaran dan mengembangkan kompetensinya sendiri.

Perubahan kurikulum mengharuskan guru untuk mempelajari dan memahami penerapan kurikulum yang baru, termasuk strategi pengajaran yang sesuai. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap tujuan pembelajaran baru, penyesuaian materi pembelajaran, serta pengembangan keterampilan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik sesuai dengan standar kurikulum yang diperbarui. Menurut Ihsan (2022) pada saat ini, para guru kebingungan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar pada semua tingkat pendidikan. Sebagai seorang guru yang profesional, tugas utama guru ini adalah membimbing, mendidik, melatih, memotivasi, mengarahkan, memfasilitaskan, serta juga menilai hingga mengevaluasi peserta didik untuk mempersiapkan generasi selanjutnya yang akan dihadapi tantangan baru pada abad 21 ini.

Dalam penerapan kurikulum, khususnya dalam proses belajar mengajar, kesiapan guru sangat diperlukan. Tingkatan keefektifan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sikap guru dan peserta didik. Tujuan kurikulum merdeka belajar dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 (Manalu, 2022). Selanjutnya menurut Widiyono (2021) tujuan merdeka belajar ialah untuk menghasilkan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif dan kompeten. Sedangkan Widyastuti (2022) menekankan bahwa tujuan dari kurikulum ini adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan nyaman bagi guru, peserta didik dan orang tua. Sejalan dengan itu proses pendidikan yang mengharuskan terciptanya lingkungan yang bahagia dan menyenangkan bagi setiap orang yang terlibat dalam pendidikan (Nasution, 2022).

Kesiapan adalah kunci keberhasilan di dalam menerapkan kurikulum, termasuk pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas (Wahyudi et al., 2013). Oleh karena itu, seorang guru harus sebaik mungkin mempersiapkan diri agar mampu menerapkan kurikulum dengan sebaik-baiknya. Demikian juga, guru harus dilatih dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar untuk memastikan bahwa hasilnya seperti yang diinginkan. Selain itu, guru perlu mengembangkan desain pembelajaran yang sistematis agar berhasil menerapkan kegiatan belajar mengajar yang baik berdasarkan kurikulum yang diterapkan di lembaga sekolah (Azizah & Witri, 2021). Kesiapan guru yang kurang baik berkontribusi terhadap indikasi rendahnya kualitas pembelajaran di kelas (Wote & Sabarua, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya guru untuk merancang rencana pembelajaran secara tepat agar kualitas pembelajaran sebagai unsur dasar pendidikan menjadi baik.

Indikator untuk mengidentifikasi kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ada 5 yakni: 1) Pemahaman struktur kurikulum, 2) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, 3) Proses pembelajaran yang mengacu pada student centered approach, 4) Kemampuan menyusun atau memodifikasi modul bahan ajar, 5) penilaian pembelajaran berdasarkan asesmen diagnostik (Purani & Putra, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan guru masing-masing program keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom sesuai dengan 5 indikator yang telah ditentukan didapatkan hasil bahwa indikator yang sudah berjalan baik yaitu kemampuan menyusun rencana pembelajaran dan penilaian pembelajaran berdasarkan asesmen diagnostik, sedangkan indikator yang masih kurang yaitu pemahaman struktur kurikulum, kemampuan menyusun atau memodifikasi modul bahan ajar, dan proses pembelajaran yang mengacu pada *student centered approach*.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012, p. 13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Arikunto (2013, p. 12) pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom yang beralamat di Jl. Mimbar No.3, Dusun 2, Krajan, Kec. Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Agustus 2023 – 25 April 2024.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah guru SMK Muhammadiyah 1 Jatinom yang berjumlah 55 guru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase berupa diagram pie (piechart), yang dimana dalam penelitian kuantitatif teknik analisisnya menggunakan statistik. Jenis pengukuran indeks yaitu skala likert dengan skala 5 (lima) skor.

Perhitungan analisis deskriptif digunakan untuk menentukan rata-rata (Mean), Median, Modus, Standar deviasi (SD), Maximal, dan Minimum. Selanjutnya, data yang diperoleh dilakukan penghitungan kecenderungan variabel untuk mengukur tingkat kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (Mi + 1{,}5\ SDi)$	Sangat Siap
$Mi \leq X < (Mi + 1{,}5\ SDi)$	Siap
$(Mi - 1{,}5\ SDi) \leq X < Mi$	Kurang Siap
$X < (Mi - 1{,}5\ SDi)$	Tidak Siap

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Variabel

Saifuddin Azwar (2003)

Formula Mencari Mi dan SDi:
Mi = ½ x (skor tertinggi + skor terendah)
SDi = 1/6 x (skor tertinggi – skor terendah)

Keterangan:
Mi : Mean Ideal
SDi : Standar deviasi ideal
X : Skor yang dicapai

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom berdasarkan hasil penelitian secara umum yang dilakukan di lapangan dan hasil pengolahan data menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 27 for Windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Analisa Deskriptif

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		76,62
Median		77,00
Mode		75
Std. Deviation		5,349
Range		26
Minimum		60
Maximum		86
Sum		2605

Tabel 3. Kategori Tingkat Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Interval	Pst	Kategori
X ≥ 79,95	24%	Sangat Siap
60 ≤ x < 79,95	**76%**	**Siap**
40,05 ≤ x < 60	0%	Kurang Siap
X < 40,05	0%	Tidak Siap
	100%	

Hasil yang diperoleh bahwa guru SMK Muhammadiyah 1 Jatinom secara umum berada pada kategori siap dengan persentase 76% atau sebanyak 26 responden dari 34 responden, guru yang berada pada kategori sangat siap dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar dengan persentase 24% atau sebanyak 8 guru.

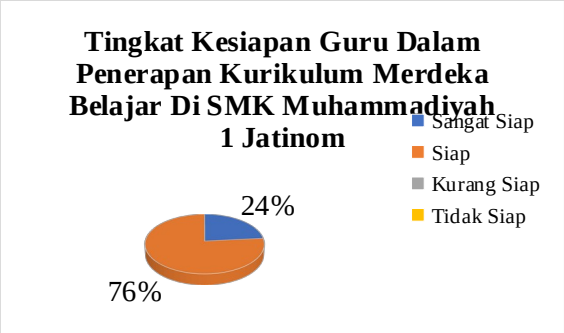

Gambar 1. Piechart Tingkat Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil perolehan mengenai tingkat kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar berdasarkan tiap indikator, sebagai berikut:

1. Pemahaman struktur kurikulum berada pada kategori paham dengan persentase 76%, untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar dibawah ini:

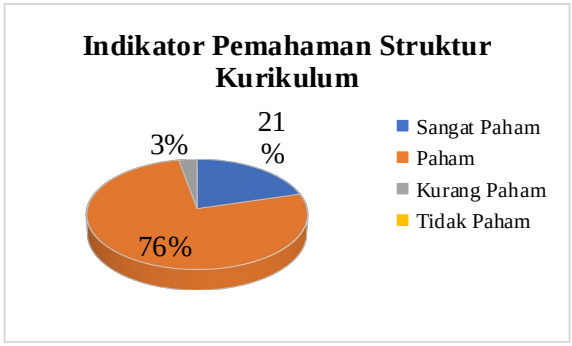

Gambar 2. Piechart Indikator Satu

2. Kemampuan menyusun rencana Pembelajaran berada pada kategori mampu dengan persentase 79%, untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar dibawah ini:

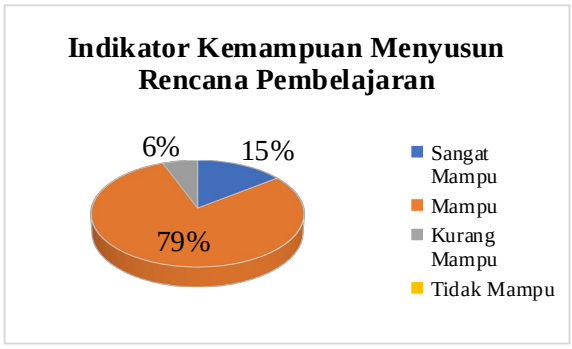

Gambar 3. Piechart Indikator Dua

3. Proses Pembelajaran yang Mengacu pada *Student Centered Approach* berada pada kategori mampu dengan persentase 94%, untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar dibawah ini:

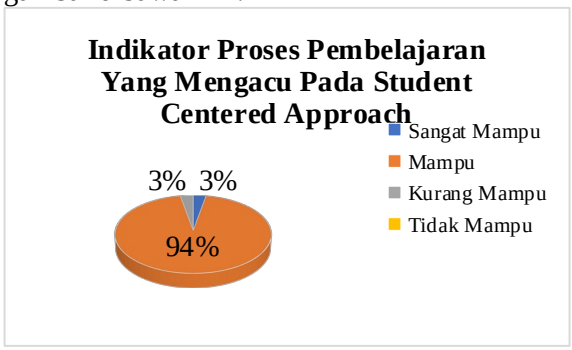

Gambar 4. Piechart Indikator Tiga

4. Kemampuan memodifikasi modul bahan ajar berada pada kategori mampu dengan persentase 91%, untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar dibawah ini:

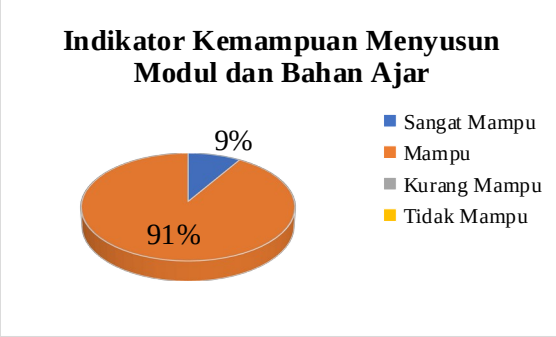

Gambar 5. Piechart Indikator Empat

5. Proses penilaian pembelajaran berdasarkan asesmen diagnostik berada pada kategori mampu dengan persentase 76%, untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar dibawah ini

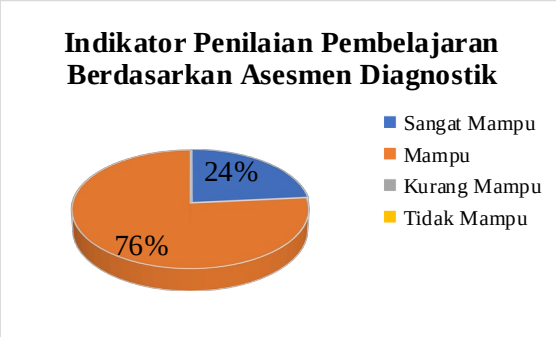

Gambar 6. Piechart Indikator Lima

Pembahasan

Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom berada pada kategori siap. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil umum yang dimana dalam persentase 76% atau sebanyak 26 responden dari 34 responden. Selanjutnya berdasarkan masing-masing indikator-indikator dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman Struktur Kurikulum

   Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner menunjukkan indikator pemahaman struktur kurikulum dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam kategori paham yang menunjukkan besar persentase yaitu 76% atau sebanyak 26 responden menyatakan paham terhadap struktur kurikulum merdeka belajar.

   Indikator pemahaman struktur kurikulum mengacu pada kemampuan seorang guru untuk memahami secara mendalam struktur yang ada dalam kurikulum. Peningkatan kompetensi guru mutlak diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga guru perlu meningkatkan profesionalitasnya dengan cara memahami standar profesi, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, membangun hubungan baik, mengembangkan etos atau budaya kerja, mengembangkan kreativitas dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terkini agar tidak tertinggal dalam kemampuannya mengelola pembelajaran (Anengsih et al., 2023).

   Pemahaman yang mendalam tentang struktur kurikulum memungkinkan seorang guru untuk mengevaluasi dan mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan perubahan dalam dunia pendidikan. Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang tujuan dan manfaat kurikulum merdeka dapat menghambat penerimaan dan pelaksanaannya (Setiawan, 2021). Maka dari itu, penting bagi guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum. Pelatihan kurikulum sangat penting bagi guru untuk mengimplementasikan perubahan dan pemutakhiran kurikulum pdengan efektif (Sutjipto, 2016). Namun, yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom mengalami keterbatasan anggaran sekolah untuk mengadakan pelatihan kurikulum bagi guru. Dalam mengatasi kendala ini, upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan *stakeholder* sangat dibutuhkan supaya dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka (Soleha & Mujahid, 2024). Dengan demikian, indikator pemahaman struktur kurikulum merupakan landasan penting bagi seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan.

2. Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran

   Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner menunjukkan indikator kemampuan menyusun rencana pembelajaran dalam penerapan

kurikulum merdeka belajar dalam kategori sangat mampu yang menunjukkan besar persentase yaitu 79% atau sebanyak 27 responden menyatakan sangat mampu dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Indikator kemampuan menyusun rencana pembelajaran merupakan kemampuan guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan peserta didik. Ini mencakup pemahaman terhadap materi pembelajaran, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, penyusunan kegiatan pembelajaran yang relevan, serta perencanaan evaluasi yang mendukung. Rencana pembelajaran yang ideal harus memanfaatkan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan (Kokotsaki et al., 2016). Sehingga, saat ini dibutuhkan pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk memiliki keterampilan teknologi informasi.

Kendala yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom adalah guru belum sepenuhnya memahami konsep dan prinsip kurikulum merdeka, yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada minat serta kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan panduan yang jelas dan terperinci mengenai penyusunan rencana pembelajaran untuk membantu guru memahami dan menerapkan kurikulum merdeka dengan baik (Latifa et al., 2023). Selain itu, komunitas belajar dan pelatihan berkala juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif. Dengan kesiapan rencana pembelajaran yang baik, guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna, relevan, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

3. Proses Pembelajaran yang Mengacu pada *Student Centered Approach*

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner menunjukkan indikator Proses pembelajaran yang mengacu pada *student centered approach* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam kategori mampu yang menunjukkan besar persentase yaitu 94% atau sebanyak 32 responden menyatakan mampu dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Indikator proses pembelajaran yang mengacu pada *student centered approach* merujuk pada kemampuan guru untuk mengelola secara efisien dan efektif semua tahapan pembelajaran di dalam kelas yang berbasis pada peserta didik. Ini mencakup pengelolaan waktu pembelajaran dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, serta mengelola interaksi dan dinamika kelompok dalam kelas dengan lancar. Proses pembelajaran yang mengacu pada *student centered approach* juga melibatkan kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi yang membangun, menyediakan materi pembelajaran yang menarik, dan menggunakan berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar peserta didik.

Kesiapan guru yang ideal meliputi penguasaan materi, keterampilan mengajar, serta adaptasi terhadap teknologi pendidikan yang terus berkembang (Tomlinson et al., 2003). Selain itu, kesiapan belajar peserta didik juga penting untuk memastikan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang optimal mencakup aspek motivasi, kemampuan untuk belajar mandiri, serta kesiapan mental dan fisik (Vonderwell & Savery, 2004). Namun, terdapat kendala yaitu guru SMK Muhammadiyah 1 Jatinom kurang terampil dalam teknologi digital, mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran terutama pada kurikulum merdeka, peran teknologi sangat dibutuhkan. Dalam mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan pelatihan

bagi guru. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang relevan dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan (Notanubun, 2019; Saerang et al., 2023). Pelatihan tersebut harus mencakup pemahaman tentang alat dan aplikasi teknologi yang dapat digunakan dalam pengajaran, pengelolaan kelas, dan manajemen. Guru juga perlu mempelajari strategi efektif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran sehari-hari (Notanubun, 2019). Sehingga dengan adanya pelatihan teknologi yang sesuai dapat mempermudah guru dalam mempraktikkan Kurikulum Merdeka dan memiliki kesiapan terhadap proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang mengacu pada student centered approach, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif, yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Kemampuan Memodifikasi Modul Bahan Ajar

   Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner menunjukkan indikator kemampuan memodifikasi modul bahan ajar dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam kategori mampu yang menunjukkan besar persentase yaitu 91% atau sebanyak 31 responden menyatakan mampu dalam menyusun atau memodifikasi modul bahan ajar.

   Indikator kemampuan memodifikasi modul bahan ajar merujuk pada kemampuan guru untuk menyusun materi pembelajaran yang relevan, terstruktur, dan menarik bagi peserta didik. Ini mencakup pemilihan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, penyusunan materi pembelajaran yang mudah dipahami dan disajikan dengan jelas, serta penggunaan beragam sumber daya dan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar.

   Selain itu, kemampuan memodifikasi modul bahan ajar juga melibatkan kemampuan guru untuk mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik dan konteks pembelajaran yang berbeda-beda. Guru berperan penting dalam menyusun bahan ajar, meningkatkan keterampilan berpikir untuk berinovasi dalam modul kelas, sehingga pembuatan modul ajar sebagai kompetensi pedagogik harus dikembangkan demi efektivitas dan efisiensi teknik mengajar serta pembahasan indikator kinerja (Nurdyansyah, 2018, Nesri, 2020).

   Kendala yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Jatinom adalah guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas sehingga guru masih perlu memastikan supaya bahan ajar terpenuhi. Hal itu dapat diatasi dengan cara mengembangkan bahan ajar digital atau elektronik, karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran belum tersedia modul ajar dalam bentuk digital (Dewi & Suniasih, 2023). Modul ajar kurikulum merdeka adalah perangkat pembelajaran yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran dan asesmen yang dibuat berdasarkan alur tujuan pembelajaran (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Guru mempunyai kebebasan untuk menyusun modul ajar sendiri, memodifikasi dan memilih modul ajar sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Sehingga dengan adanya kesiapan modul bahan ajar yang baik, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

5. Proses Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Asesmen Diagnostik

   Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner menunjukkan indikator proses penilaian pembelajaran berdasarkan asesmen diagnostik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam kategori mampu yang menunjukkan besar persentase yaitu 76% atau sebanyak 26 responden menyatakan mampu dalam melakukan asesmen diagnostik.

   Indikator proses penilaian pembelajaran berdasarkan asesmen diagnostik merujuk pada kemampuan guru untuk merencanakan,

melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai bentuk penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Ini mencakup pemahaman akan berbagai metode penilaian, seperti tes, proyek, dan penugasan, serta kemampuan untuk merancang instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Selain itu, penilaian pembelajaran berdasarkan asesmen diagnostik juga melibatkan kemampuan guru untuk memberikan umpan balik yang bermakna kepada peserta didik berdasarkan hasil penilaian serta kemampuan untuk menggunakan data penilaian untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Penilaian diagnostik merupakan salah satu penilaian khas kurikulum merdeka. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan secara khusus untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kemampuan dan status peserta didik (Dasar, 2020). Guru harus memahami dengan baik konsep dan konten dalam kurikulum merdeka sehingga bisa menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang tepat pula (Aegustinawati & Sunarya, 2023)

Guru SMK Muhammadiyah 1 Jatinom mengalami kendala pada standar penilaian yang kurang lengkap, guru kebingungan menentukan penilaian baik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu, penting untuk memastikan bahwa proses pengembangan standar melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dan tujuan kurikulum merdeka. Selain itu, perlu adanya pengawasan dan dukungan yang berkelanjutan untuk memastikan konsistensi dan efektivitas implementasi standar penilaian di lapangan.

Dengan penilaian pembelajaran berdasarkan asesmen diagnostik, guru dapat mengukur kemajuan peserta didik secara akurat, mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian didapati bahwa kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar berada dalam kategori siap dengan persentase 76%, dengan indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman struktur kurikulum menunjukkan persentase sebesar 76%.
2. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 79%.
3. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada *student centered approach* menunjukan persentase sebesar 94%.
4. Kemampuan memodifikasi modul bahan ajar menunjukkan persentase sebesar 91%.
5. Kemampuan melaksanakan proses penilaian pembelajaran berdasarkan asesmen diagnostik menunjukkan persentase sebesar 76%.
6. Kendala dan tantangan yang dihadapi guru SMK Muhammadiyah 1 Jatinom dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar adalah sebagai berikut:
    a. Keterbatasan anggaran sekolah untuk mengadakan pelatihan kurikulum bagi guru.
    b. Kurangnya pemahaman guru dalam memahami konsep dan prinsip kurikulum merdeka.
    c. Guru kurang terampil dalam mempraktikkan teknologi digital ke dalam pembelajaran.
    d. Modul bahan ajar dari pusat masih terbatas.
    e. Standar penilaian yang kurang lengkap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas untuk para guru berkolaborasi, seperti kelompok diskusi dan forum pertukaran pengalaman juga sangat

diperlukan untuk meningkatkan kreativitas dan efektivitas pengajaran.
2. Guru perlu aktif mengikuti kelompok diskusi yang membahas praktik terbaik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dan penting bagi guru memiliki sikap terbuka terhadap perubahan, menerima umpan balik, dan melakukan refleksi diri guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, pengembangan model pelatihan yang efektif dan program dukungan berkelanjutan bagi guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar yang dapat membantu memperkuat kesiapan guru seiring waktu.

Daftar Pustaka

Aegustinawati, A., & Sunarya, Y. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 759-772.

Anengsih, A., Muryani, M., & Hakim, L. (2023). Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).

Anengsih, A., Muryani, M., & Hakim, L. (2023). Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *9*(1).

Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *1*(3), 290-298.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Qumuhsonty Management dalam Program Akreditasi Sekolah. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 1(1), 69–78. https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263

Azwar, Syaifudin. 2001. *Metode Penelitian, Edisi I, cet. 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dasar, D. S. (2020). Asesmen Diagnostik. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/asesmen-diagnostik

Dewi, N. K. A. M. A., & Suniasih, N. W. (2023). E-modul ajar kurikulum merdeka belajar berbasis kearifan lokal Bali pada mata pelajaran IPAS kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 91-99.

Herawati, E. S. B. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, *5*(1), 39-50.

Ihsan. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Isu-Isu Kontemporer*, 40

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2021). Dorong Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi

Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving schools*, 19(3), 267-277.

Latifa, H., Ratih, K., & Maryadi, M. (2023). Implementing the Merdeka Curriculum in English Language Teaching: A Study of Teacher Learning Steps. *Voices of English Language Education Society*, *7*(3), 640-651.

Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, *1*(1), 80-86.

Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, *1*(1), 135-14

Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Peserta didik. AKSIOMA: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (3), 480-492.

Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54.

Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8– 12. https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/125

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, *6*(4), 7174-7187.

Saerang, H. M., Lembong, J. M., Deity, S., & Sumual, M. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital : Tantangan dan Peluang. El-Idare: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 74–84. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555

Setiawan, A. (2021). Penggunaan Platform Digital ID Belajar Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Teknik Informatika (Keilmuan P-TI)*, 7(2), 186-194.

Soleha, Z., & Mujahid, K. (2024). Analisis Hambatan dan Tantangan: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Kehidupan Sehari-hari Guru. *TSAQOFAH*, 4(1), 563-574.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sutjipto, S. (2016). Pentingnya Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 235-260.

Tomlinson, C. A., Brighton, C., Hertberg, H., Callahan, C. M., Moon, T. R., Brimijoin, K., & Reynolds, T. (2003). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature. *Journal for the Education of the Gifted*, 27(2-3), 119-145.

Vonderwell, S., & Savery, J. (2004). Online learning: Student role and readiness. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 3(3), 38-42.

Wahyudi, R., Santosa, S., & Sumaryati, S. (2013). Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta. *JUPE UNS*, 2(2), 37–48

Widiyono, A. dkk. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an* : Metodik Didaktik, 16(2).

Widyastuti, A. (2022). Merdeka Belajar dan Implementasinya. Elex Media Komputindo.

Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. KAMBOTI: *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1–12. https://doi.org/10.51135/kambotivol1iss1pp1-12

Profil Singkat

Fauzah Arum Permatasari lahir di Klaten pada tanggal 19 Maret 2001 merupakan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2019. Dr. Siti Umi Khayatun Mardiyah, S.Pd., M.Pd. Lahir pada tanggal 07 Desember 1980. Menempuh pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, S2 Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, dan S3 Program Studi Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini beliau masih aktif mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta.